

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK NPK MUTIARA (16:16:16)
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
TANAMAN SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* Schard)**

Oleh :

FIKRI YURANDA
NPM: 210101004



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK NPK MUTIARA (16:16:16)
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
TANAMAN SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* Schard)**

SKRIPSI

Oleh :

FIKRI YURANDA
NPM: 210101004

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang ditulis oleh:

FIKRI YURANDA

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK NPK MUTIARA (16 : 16 : 16)
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* Schard)
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pertanian**

Menyetujui :

Pembimbing I



Seprido, SSi., Msi
NIDN:1025098802

Pembimbing II



Dr. Chairil Ezward, SP., MP
NIDN. 1027098302

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ir. Pebra Heriansyah, SP.,MP	
Sekretaris	Wahyudi, S.P., MP	
Anggota	Desta Andriani.,SP,Msi	

Mengetahui :

**Dekan
Fakultas Pertanian**



Seprido, SSi., Msi
NIDN:1025098802

**Ketua
Program Studi Agroteknologi**



Desta Andriani.,SP,Msi
NIDN.1030129002

Tanggal Lulus : 16 Oktober 2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fikri Yuranda
NPM : 210101004
Program Studi : Agroteknologi
Judul : Pengaruh Pemberian Pupuk Npk Mutiar (16 : 16 : 16) Terhadap Pertumbuhan Dan Dan Produksi Tanaman Semangka (Citrullus Vulgaris Schard)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk kuantan, 8 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan



(Fikri Yuranda)

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK NPK MUTIARA (16 : 16 : 16)
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
SEMANGKA (*Citrulus vulgaris* Schard)**

Fikri Yuranda Dibawah Bimbingan Seprido dan Chairil Ezward

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK KUANTAN
2025

ABSTRAK

Tanaman semangka (*Citrulus vulgaris* Schard) adalah komoditas hortikultura dari famili *Cucurbitaceae* (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Pemupukan sangat diperlukan untuk peningkatan hasil tanaman, karena pada masa pertumbuhan, tanaman memerlukan unsur hara Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K). Untuk mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman dilakukan penambahan pupuk majemuk, salah satu jenis pupuk majemuk adalah NPK Mutiara (16 : 16 : 16). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Schard). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial, yaitu pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) terdiri dari 4 taraf yaitu P0 = Tanpa pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16), P1 = Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 25 g/tanaman, P2 = Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 30 g/tanaman, P3 = Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 35 g/tanaman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan pemberian pupuk NPK Mutiara 16 : 16 : 16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka pada semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik terdapat pada P3 (Pemberian pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 35 g/tanaman) dengan panjang tanaman 118,42 cm, jumlah daun 54,33 helai dan bobot buah 4,50 kg.

Kata Kunci : *Pupuk NPK Mutiara (16:16:16). Respon, Semangka*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Seprido, S.Si., M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Chairil Ezward, SP., MP sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Teluk Kuantan, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Tanaman Semangka	5
2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Semangka	7
2.3 Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16)	7
III. METODE PENELITIAN	10
3.1 Tempat dan Waktu	10
3.2 Bahan dan Alat	10
3.3 Metode Penelitian.....	10
3.4 Analisis Statistik.....	11
3.5 Pelaksanaan Penelitian.....	13
3.6 Parameter Pengamatan.....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Panjang Tanaman (Cm)	19
4.2 Jumlah Daun (Helai).....	21
4.3 Berat Segar (Kg).....	23
V. KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	32

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semangka merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berasal dari Afrika. Tanaman ini mulai dibudidayakan sekitar 4000 tahun SM sehingga tidak mengherankan bila konsumsi buah semangka telah meluas ke semua belahan dunia (Nugraheni, 2017). Semangka merupakan tanaman semusim, yang mengandung sekitar 90–92% adalah air. Kandungan air yang tinggi ini dapat membantu menjaga tubuh tidak terdehidrasi dan membuat kenyang lebih lama serta vitamin A, C dan B6 dan asam folat (Suhanda, 2009).

Semangka mengandung kalium, magnesium, kalsium dan fosfor. Kalium dapat menjaga jumlah kalsium dalam tubuh, sehingga tulang dan persendian tetap sehat dan kuat. Semangka mengandung serat, yang dapat membantu memperbaiki fungsi pencernaan dan mencegah sembelit. Serat juga dapat memberikan rasa kenyang lebih lama, sehingga membantu menjaga berat badan yang sehat. Semangka mengandung antioksidan seperti likopen, beta-karoten, dan L-citrulline. Antioksidan ini dapat meningkatkan kesehatan tubuh. Dengan senyawa fitokimia seperti citrulline, yang dapat berperan dalam mengurangi kelebihan lemak tubuh (Suryana, 2018).

Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang selain mengandalkan migas juga mengandalkan sektor pertanian. Provinsi riau secara umum memiliki potensi besar untuk pengembangan produksi buah. Kabupaten ini mempunyai lahan pertanian yang sangat lebar untuk luas lahan daerah kabupaten kuantan singingi yang berpotensi untuk pengembangan tanaman semangka yang lumayan luas, apalagi tanaman ini bisa menghasilkan disela tanaman kelapa sawit yang belum

produksi buah. Tanaman semangka yang sudah mulai dibudidaya di kabupaten kuansing belum mampu memiliki kebutuhan pasar dan masyarakat kuansing.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Riau (2022) produksi buah semangka pada tahun 2020 yaitu 1.299,00 ton, pada tahun 2021 yaitu 1.546,00 ton dan pada tahun 2022 yaitu 1.625,00 ton. Produktivitas semangka masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh sistem pertanian yang masih bergantung pada alam serta lahan pertanian di Kuantan Singingi pada umumnya adalah tanah Podzolik Merah Kuning (PMK).

Tanah PMK mempunyai sifat fisika dan kimia yang buruk, sehingga kandungan bahan organik rendah, kandungan Mn dan Fe⁺ yang tinggi, mengakibatkan ketersediaan fosfor bagi tanaman kurang. Kemasaman tanah yang tinggi dapat mempengaruhi ketersediaan berbagai unsur hara (Handayanto *et al.*, 2017).

Kekurangan unsur hara bisa diatasi dengan cara yang tepat yaitu melakukan pemupukan. Pemupukan merupakan penambahan zat hara tanaman ke dalam tanah. Tujuan pemupukan adalah untuk menjaga ketersediaan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman mengingat banyaknya unsur hara yang diserap. Dengan menggunakan pupuk anorganik pupuk yang digunakan adalah pupuk yang banyak mengandung unsur hara makro seperti Ca, Mg, S, N, P dan K (Mansyur *et al.*, 2021).

Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang mengandung sedikitnya 5 unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan tanaman. Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) pupuk yang sangat cocok untuk pemupukan dasar atau susulan dengan komposisi kandungan Nitrogen 16 %,

Fospor 16 %, Kalium 16 % serta berbagai unsur lain seperti Ca, Mg, S, Fe, Mn, Zn, Cu, Bo, Mo dan aktivator organik (Hasibuan *et al.*, 2017).

Fungsi unsur hara NPK Mutiara bagi tanaman yaitu Nitrogen (N) untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, cabang dan daun, berperan dalam pembentukan hijau daun yang sangat berguna dalam fotosintesis, membentuk protein, lemak dan berbagai persenyawaan organik. Fosfor (P) yaitu merangsang pertumbuhan akar khususnya akar benih dan tanaman muda, sebagai bahan mentah untuk pembentukan protein tertentu, membantu asimilasi dan pernafasan, mempercepat pembentukan dan pemasakan biji serta buah. Kalium (K) yaitu membantu pembentukan protein dan karbohidrat, memperkuat daun, bunga dan buah tidak mudah gugur dan unsur ini sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi kekeringan dan penyakit (Efendi *et al.*, 2017).

Unsur N, P dan K merupakan unsur hara esensial yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Peningkatan dosis pemupukan N di dalam tanah secara langsung dapat meningkatkan produksi tanaman, namun pemenuhan unsur N saja tanpa P dan K akan menyebabkan tanaman mudah rebah, peka terhadap serangan hama penyakit dan dapat menurunkan kualitas produksi usaha tani (Sasongko 2010).

Nitrogen, Fosfor dan Kalium adalah faktor penting dan harus tersedia bagi tanaman karena berfungsi sebagai proses metabolisme dan biokimia sel tanaman. Nitrogen digunakan sebagai pembangun asam nukleat, protein, bioenzim dan berperan dalam pembentukan zat hijau daun (klorofil). Fosfor digunakan sebagai pembangun asam nukleat, fosforlipid, bioenzim, protein senyawa, metabolik yang merupakan bagian dari ATP penting dalam transfer energi. Kalium digunakan

sebagai pengatur keseimbangan ion-ion sel yang berfungsi dalam mengatur berbagai mekanisme metabolik seperti fotosintesis. Pemberian dosis pupuk N, P dan K akan memberikan pengaruh baik pada pertumbuhan dan hasil tanaman (Nurwahyuni, 2023).

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard)”.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* Schard).

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Sebagai sumber bagi pembaca.
3. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.
4. Memberikan rekomendasi penggunaan Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* schard)

Buah semangka berasal dari Afrika dan saat ini telah menyebar keseluruh dunia, baik di daerah subtropis maupun tropis. Tanaman semangka bersifat semusim dan tergolong cepat berproduksi. Semangka banyak di budidayakan di negara seperti Cina, Jepang, India dan negara-negara sekitarnya. Sentra penanaman di Indonesia terdapat di Jawa Tengah antara lain : D.I Yogyakarta, Tegal, Pekalongan, Wonogiri, Magelang dan Kulonprogo. Jawa barat antara lain : Indramayu dan Karawang. Jawa timur antara lain : Madium, Bayuwangi, Malang dan Madura. Sumatera Barat antara lain : Air Haji dan Balai (Novizan, 2019).

Menurut Hasibuan dan Aziz (2019), kedudukan semangka dalam taksonomi tumbuhan secara lengkap adalah sebagai berikut : Kerajaan : *Plantae*, Divisi : *Magnoliophyta*, Kelas : *Magnoliopsida*, Bangsa : *Cucurbitales*, Suku : *Cucurbitaceae*, Marga : *Citrullus*, Spesies : *Citrullus vulgaris* Schard.

Tanaman semangka merupakan tanaman semusim, tumbuh merambat hingga mencapai panjang 3-5 meter. Batangnya lunak, bersegi, berambut dan panjangnya mencapai 1,5-5 meter. Daun semangka berseling, bertangkai, helaian daunnya lebar dan berbulu, menjari dengan ujungnya runcing. Panjang daun sekitar 3-25 cm dengan lebar 1,5-5 cm. Bagian tepi daun bergelombang dan permukaan bawahnya berambut rapat pada tulangnya (Sari, 2020).

Bunga tanaman semangka muncul pada ketiak tangkai daun, berwarna kuning cerah. Semangka memiliki tiga jenis bunga, yaitu bunga jantan (*staminate*), bunga betina (*pistillate*) dan bunga sempurna (*hermaphrodite*). Pada umumnya semangka memiliki bunga jantan dan bunga betina (Putra, 2023).

Buah semangka memiliki daya tarik khusus, daging buah semangka rendah kalori dan mengandung air sebanyak 93,4%, protein 0,5%, karbohidrat 5,3%, lemak 0,1%, serat 0,2%, abu 0,5%, dan vitamin (A, B dan C) dengan kandungan vitamin C sebesar 6 mg per 100 g bahan. Selain itu juga mengandung asam amino sitrulin, asam amino asetat, asam malat, asam fosfat, arginin, betain, likopen, karoten, bromin, natrium, kalium, silvit, lisin, fruktosa, dekstrosa dan sukrosa. Sitrulin dan arginin berperan dalam pembentukan urea di hati dari amonia dan CO₂ sehingga keluarnya urin meningkat dan kandungan kalium dapat membantu kerja jantung serta menormalkan tekanan darah (Abdulloh *et al.*, 2019).

Semangka mempunyai kulit buah yang tebal, berdaging dan licin. Daging kulit semangka ini disebut dengan albedo. Warna albedo semangka putih. Bagian kulit semangka memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan. Kulit semangka kaya akan zat sitrulin (Renyaaan, 2017).

Warna kulit buah bermacam-macam, seperti hijau tua, kuning agak putih, atau hijau muda bergaris putih. Daging buahnya renyah, mengandung banyak air dan rasanya manis dan sebagian besar berwarna merah, walaupun ada yang berwarna jingga dan kuning. Bentuk biji pipih memanjang berwarna hitam, putih, kuning atau coklat kemerahan, bahkan ada semangka tanpa biji atau seedless (Dalimartha dan Adrian, 2011).

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim. Tanaman semangka mempunyai toleransi yang tinggi terhadap keasaman tanah, dapat tumbuh pada berbagai tipe lahan. Namun tanaman ini lebih menyukai lahan tanah yang gembur dan subur serta banyak mengandung bahan organik dan mempunyai drainase yang baik (Kalasari *et al.*, 2021).

2.2. Syarat Tumbuh Semangka

2.2.1. Iklim

Curah hujan yang bagus bagi pertumbuhan tanaman semangka adalah 40-50 mm/bulan. Seluruh areal pertanaman perlu sinar matahari sejak terbit sampai tenggelam karena semangka perlu cahaya yang optimal. Suhu untuk tanaman semangka juga harus di perhatikan serta suhu yang cocok adalah 25-30° C. Semangka cocok ditanam di dataran rendah hingga ketinggian 600 m dpl (Wijaya, 2022).

2.2.2. Tanah

Produksi semangka dipengaruhi oleh kandungan unsur hara dalam tanah. Tanah yang miskin bahan organik serta pH yang asam atau basa akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Tanaman semangka dapat tumbuh pada berbagai tipe lahan, asalkan drainasenya baik. Tanaman semangka menyukai lahan yang gembur dan subur, mengandung banyak bahan organik. Tanah yang berpasir atau tanah lempung berpasir yang banyak mengandung nitrogen cocok untuk lahan tanaman semangka (Hasibuan dan Aziz, 2019).

Kondisi tanah cukup gembur sehingga memungkinkan perkembangan akar yang baik, kaya bahan organik dengan mengandung senyawa karbon yang dibentuk oleh organisme hidup, bukan tanah asam dan tanah kebun/persawahan yang telah dikeringkan. Cocok pada jenis tanah geluh berpasir, keasaman tanah (pH) 6,5–7 (Hartanti *et al.*, 2022).

2.3 Pupuk NPK Mutiara 16 : 16 : 16

Lingga dan Marsono (2007) menjelaskan bahwa pemupukan sangat diperlukan untuk peningkatan hasil tanaman, karena pada masa pertumbuhan,

tanaman memerlukan unsur hara nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). **Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16)** adalah jenis pupuk majemuk yang mengandung tiga unsur hara makro utama dengan konsentrasi yang seimbang dimana sangat diperlukan bagi tanaman semangka, baik untuk mendukung pertumbuhan maupun hasil tanaman.

Manfaat unsur hara makro seperti unsur hara Nitrogen (N) memiliki peran sebagai unsur yang membentuk zat hijau daun (klorofil) yang sangat penting dalam proses fotosintesis. Selain itu nitrogen juga mendukung sebagai pembentuk protein, lemak dan berbagai senyawa organik lainnya. Unsur hara makro yang satu ini juga merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara keseluruhan terkhusus pertumbuhan akar, batang dan daun (Patti *et al.*, 2013).

Unsur hara Fosfor (P) bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan akar (terkhusus akar benih dan tanaman muda) merupakan unsur hara penting bagi pembelahan sel dan perkembangan jaringan tumbuhan. Fosfor (P) membantu tanaman dalam proses asimilasi dan pernapasan tanaman dan mempercepat pembungaan serta proses pemasakan biji dan buah. Kalium (K) bermanfaat membantu proses pembentukan protein dan karbohidrat tanaman (Riskawati, 2023).

Unsur hara makro ini sudah pasti dapat memperkuat tanaman sehingga bunga, daun dan buah tidak mudah gugur/rontok, unsur hara Kalsium (Ca) bermanfaat dalam pembentukan bulu-bulu akar, penguatan batang tanaman dan proses rangsangan dalam pembentukan biji. Kalsium pada batang dan daun memiliki manfaat dalam menetralkan senyawa yang tidak memiliki keuntungan pada tanah.

Magnesium (Mg) ini juga memiliki peran dalam proses pembentukan zat hijau daun (Pranata, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Simorangkir *et al.* (2022), pemberian pupuk NPK Mutiara (16:16:16) memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman semangka. Perlakuan dosis **N2 (3,0 g/tanaman)** menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap **panjang tanaman, jumlah daun, dan diameter buah pada umur 4 dan 6 minggu setelah tanam (MST)**, serta terhadap **berat buah dengan kulit, panjang buah, dan diameter buah**. Pengaruh pupuk NPK Mutiara (N) terhadap rata-rata panjang tanaman umur 60 hari setelah tanam yaitu 295,50 cm. pengaruh pupuk NPK Mutiara (N) terhadap rata-rata diameter buah semangka menunjukkan bahwa Diameter buah semangka paling besar dihasilkan pada perlakuan 300 kg ha⁻¹ (n3) yaitu 39,09 cm, sedangkan yang paling kecil dihasilkan pada perlakuan tanpa pupuk NPK Mutiara (n0) yaitu 33,58 cm. pengaruh pupuk NPK Mutiara (N) terhadap rata-rata berat perbuah semangka menunjukkan bahwa berat per buah paling besar dihasilkan pada perlakuan 300 kg ha⁻¹ (n3) yaitu 3,84 kg, sedangkan yang paling ringan dihasilkan pada perlakuan tanpa pupuk NPK Mutiara (n0) yaitu 2,87 kg.

Berdasarkan hasil penelitian Triyatmoko *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) berpengaruh nyata terhadap tanaman semangka, panjang tanaman pada umur 20 dan 60 hari setelah tanam, umur panen, diameter buah, berat per buah, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap panjang tanaman umur 40 hari setelah tanam dan umur tanaman saat berbunga. Pemberian dosis terbaik adalah 300 kg/ ha atau 30 g/ tanaman

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jaya kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2024-Januari 2025 (Lampiran 1).

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu benih tanaman semangka Varietas Amara F1, Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16), dolomit, pupuk kandang kambing. Sedangkan alat yang digunakan yaitu babybag, gembor, ember, cangkul, label, timbangan, gunting, parang, tali, meter, waring/arpa dan gayung.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperiment dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial yang terdiri dari 4 perlakuan. Setiap perlakuan diulang 3 kali, sehingga di peroleh 12 unit percobaan. Setiap unit percobaan terdiri dari 4 tanaman dan 3 diantaranya dijadikan tanaman sampel. Jumlah tanaman keseluruhan adalah 48 tanaman. Berikut ini adalah taraf perlakuan yang digunakan dalam penelitian :

P0 = Tanpa NPK Mutiara (16 : 16 : 16)

P1 = NPK Mutiara (16 : 16 : 16) Dosis 250 kg/ ha setara 25 g/ tanaman

P2 = NPK Mutiara (16 : 16 : 16) Dosis 300 kg/ ha setara 30 g/ tanaman

P3 = NPK Mutiara (16 : 16 : 16) Dosis 350 kg/ ha setara 35 g/ tanaman

Tabel 1. Perlakuan Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16)

Perlakuan	Ulangan		
	I	II	III
P0	P0I	P0II	P0III
P1	P1I	P1II	P1III
P2	P2I	P2II	P2III
P3	P3I	P3II	P3III

Data hasil pengamatan dari masing-masing perlakuan dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis sidik ragam (ANSIRA). Jika F hitung diperoleh lebih besar dari F tabel, maka dilakukan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%.

3.4. Analisis Statistik

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis secara statistik sesuai dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + P_i + K_j + \epsilon_{ij}$$

Y_{ijk} : Nilai pengamatan dari satuan percobaan pada kelompok ke j yang memperoleh perlakuan sampai ke-i

μ : Nilai tengah/ rerata umum

P_i : Pengaruh faktor P pada taraf ke-i

K_j : Pengaruh faktor K pada taraf ke-j

ϵ_{ij} : Pengaruh error (sis) pada satuan percobaan pada kelompok ke-j yang memperoleh perlakuan sampai ke-i

Keterangan dimana :

I : 1, 2, 3, 4, 5 (pemberian pemupukan)

J : 1, 2, 3 (banyaknya ulangan)

Tabel 2. Data parameter pengamatan perlakuan Pemupukan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka (*Citrulus vulgaris* Schard)

Perlakuan	Kelompok			Total	$\bar{y}$ (rerata)
	I	II	III		
P0	yP0I	yP0II	yP0III	TP0	P0
P1	yP1I	yP1II	yP1III	TP1	P1
P2	yP2I	yP2II	yP2III	TP2	P2
P3	yP3I	yP3II	yP3III	TP3	P3
Total Perlakuan	TKI	TKII	TKIII	Tij	$\bar{y}_{ij}$

Tabel 3. Data hasil percobaan menurut faktor P

Faktor P	TP	$\bar{Y}_P$
P0	TP0	$\bar{Y}_{P0}$
P1	TP1	$\bar{Y}_{P1}$
P2	TP2	$\bar{Y}_{P2}$
P3	TP3	$\bar{Y}_{P3}$
	T.....	$\bar{Y}.....$

Perhitungan Analisis

$$FK = \frac{(T_{...})^2}{i.j}$$

$$JKT = (\bar{y}_{P01}^2 + \bar{y}_{P02}^2 + \bar{y}_{P03}^2 + \dots + \bar{y}_{P45}^2) - FK$$

$$JKK = \frac{(TKI)^2 + (TKII)^2 + (TKIII)^2}{t} - FK$$

$$JKP = \frac{(TP1)^2 + (TP2)^2 + (TP3)^2 + (TP4)^2}{k \text{ (banyaknya kelompok)}} - FK$$

$$JKE = JKT - JKK - JKP$$

Keterangan :

FK = Faktor koreksi

JKT = Jumlah kuadrat total

JKK = Jumlah kuadrat kelompok

JKP = Jumlah kuadrat perlakuan

JKE = Jumlah kuadrat error

Tabel 4. Analisis sidik ragam (ANSIRA)

SK	DB	JK	KT	F hitung	F tabel 5%
Kelompok	n-1	JKK	JKK/(n-1)	KTK/KTE	DBK :DBE
Perlakuan	t-1	JKV	JKV/(t-1)	KTV/KTE	DBV : DBE
Error	(n-1)(t-1)	JKE	JKE/(n-1)(t-1)	-	-
Total	n.t-1	JKT			

$$KK = \frac{\sqrt{KT \text{ error}}}{\bar{y}} \times 100$$

Keterangan :

DB = Derajat Bebas

JK = Jumlah Kuadrat

KT = Kuadrat Tengah

KK = Koefisien Keragaman

Apabila dalam analisis sidik ragam memberikan pengaruh nyata, dimana F hitung lebih besar dari F tabel maka di lanjutkan uji lanjut Beda Nyata Jujur (BNJ) pada taraf 5%, untuk mengetahui perbedaan masing-masing perlakuan. Maka dilakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut :

$$BNJ = \alpha (i : DB \text{ Error}) \times \sqrt{\frac{KTErr}{k}}$$

3.5. Pelaksanaan Penelitian

3.5.1. Persiapan dan Pengolahan Lahan

Lahan yang digunakan diukur terlebih dahulu setelah itu dibersihkan dari gulma dan sisa-sisa tanaman yang ada. Pengolahan tanah dilakukan sebanyak dua kali, pertama dicangkul satu kali, kemudian dibiarkan satu minggu atau dikering anginkan. Pengolahan kedua penghalusan tanah supaya didapat tanah yang gembur.

3.5.2. Pembuatan Plot

Setelah selesai pengolahan tanah dilanjutkan dengan pembuatan plot. Plot dibuat menggunakan cangkul dengan ukuran 280 cm x 80 cm, tinggi plot 30 cm dan jarak antar plot 50 cm. Plot dibuat sebanyak 12 buah dengan jarak antar plot 50 cm dan jarak antar blok 50 cm.

3.5.3 Pemasangan Label

Pemasangan label dilakukan satu hari sebelum tanam, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemberian perlakuan dan pengamatan. Label terbuat dari triplek dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 20 cm. Pemasangannya disesuaikan dengan layout penelitian.

3.5.3. Pengapuran

Kapur diberikan dengan cara ditabur diatas plot kemudian diaduk rata dengan menggunakan cangkul, kapur diberikan 2 minggu sebelum tanam. Menurut Herawati *et al.*, (2020) dosis dolomit 2 ton/ha lebih efektif mempertahankan pH tanah. Pemberian dolomit dilakukan 2 minggu sebelum tanam dengan cara ditabur diatas bedengan lalu diaduk secara merata dengan tanah. Caranya ditaburkan keatas bedengan menggunakan tangan dan setelah itu diaduk dengan menggunakan cangkul. Adapun rumus untuk mengkonversi kebutuhan kapur dolomit pada setiap plot dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Dosis dolomit per plot} &= \frac{\text{Luas Plot}}{\text{Persatuan Luas (ha)}} \times \text{Dosis Anjuran} \\ &= \frac{(280 \times 80) \text{ cm}}{10.000 \text{ m}} \times 2.000 \text{ kg/ha} \\ &= \frac{(2,8 \times 0,8) \text{ m}^2}{10.000 \text{ m}^2} \times 2.000 \text{ kg/ha} \\ &= 448 \text{ gram/plot}\end{aligned}$$

Jadi dosis pemberian dolomit per plot adalah = 224 gram/plot.

3.5.4. Penyemaian Benih

Persiapan bibit dimulai dari persiapan bahan tanam dan wadah semai. Bahan tanam yang digunakan adalah benih semangka Amara F1 dan wadah semai adalah babybag. Benih yang digunakan kemudian direndam selama 30 menit. Benih yang bernas dapat diamati dengan benih yang berada di dasar air perendaman. Tujuan pemilihan benih yang bernas supaya benih tumbuh cepat, seragam dan sehat. Selanjutnya benih tersebut disemai media campuran top soil dan pupuk kotoran sapi dengan perbandingan 2 : 1. Setelah berumur 10-14 hari, pilih bibit yang tumbuh dengan baik.

3.5.5. Penanaman

Penanaman dilakukan pada sore hari dengan menggunakan benih tanaman semangka yang telah disemai dalam wadah plastik dan telah melewati proses pembibitan selama 14 hari. Sebelum melakukan penanaman, buat lubang tanam dengan posisi memanjang pada bagian tengah plot, dengan jarak antar lubang tanam 80 cm. Didalam satu plot pengamatan terdapat sebanyak 4 tanaman semangka, tanah polybag di padatkan, lalu sobek polybag dan masukkan bibit kedalam lubang tanam dalam posisi tegak, kemudian disiram dengan air secukupnya.

3.5.6. Pemberian Perlakuan

Perlakuan diberikan 2 kali, pertama di berikan pada 21 hari setelah tanam dan 28 hari setelah tanam. Pemberian NPK Mutiara (16 : 16 : 16) diberikan ketanaman dengan cara ditaburkan disekeliling batang dengan jarak 7 cm. Pemberian perlakuan sesuai dengan dosis yaitu P0 = Tanpa NPK Mutiara (16 : 16

: 16), P1 = NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 25 g/ tanaman, P2 = NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 30 g/ tanaman, P3 = NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 35 g/ tanaman.

Tabel 5. Pemberian Perlakuan Pupuk NPK Mutiara (16:16:16)

Perlakuan	Tahap Pemberian Pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16)		
	21 hst /gram	28 hst /gram)	Total
P0	-	-	-
P1	25 gram	25 gram	50 gram
P2	30 gram	30 gram	60 gram
P3	35 gram	35 gram	70 gram

3.6 Pemeliharaan

3.6.1 Penyiraman

Penyiraman dilakukan saat pagi dan sore hari, pada awal pertumbuhan menggunakan gembor. Tanah harus cukup lembab dan tidak tergenang, apabila hari hujan maka tidak dilakukan penyiraman.

3.6.2 Pemangkasan cabang

Pemangkasan dilakukan pada umur 3 minggu setelah tanam menggunakan gunting dengan cara memangkas cabang-cabang yang tumbuh dan meninggalkan 2 cabang utama.

3.6.3 Pengendalian gulma

Penyiangan dilakukan terhadap gulma yang tumbuh disekitar areal budidaya tanaman semangka. Penyiangan dilakukan dengan cara mekanik yaitu dengan cara mencabut gulma yang ada di sekitar tanaman dengan menggunakan cangkul atau tangan. Adapun hama yang terdapat di sini ialah babi dan monyet cara

pengendalian hama tersebut yakni membuat perangkap untuk menjarat babi dan monyet tersebut.

3.6.4 Panen

Tanaman semangka dipanen pada saat umur 57-67 HST. Buah semangka yang telah matang memiliki ciri-ciri sudah memiliki bidang berwarna **kekuningan krem** atau **kuning keemasan** tangkai buah sudah kering dan kuning kecoklatan serta sudah terasa berat. Apabila buah telah memenuhi kriteria untuk dipanen. Panen dilakukan dengan cara memotong tangkai buah dengan menggunakan pisau. Peneliti mengambil buah yang panen tercepat untuk di jadikan sampel penelitian.

3.7. Parameter Pengamatan

3.7.1 Panjang Tanaman (cm)

Pengukuran panjang tanaman dilakukan setelah panen dengan cara mengukur dari pangkal tanaman sampai ujung tanaman. Pengukuran menggunakan meteran. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka dilakukan uji lanjut Beda Nyata Jujur (BNJ) pada taraf 5 %.

3.7.2 Jumlah daun (helai)

Cara menentukan jumlah daun semangka adalah dengan menghitung daun yang ada pada cabang utama tanaman sampai titik tumbuh. Hitung jumlah daun yang sudah tumbuh dan membuka sempurna pada setiap tanaman. Data hasil pengamatan dianalisis secara statistik, apabila berpengaruh nyata dilakukan uji lanjut beda nyata jujur (BNJ) pada taraf 5%. Data disajikan dalam bentuk tabel.

3.7.2 Bobot Buah Pertanaman (kg)

Bobot buah dihitung pada akhir yaitu setelah panen, bobot buah pertanaman dihitung dengan cara menimbang buah. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistic. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka dilakukan uji lanjut Beda Nyata Jujur (BNJ) pada taraf 5 %.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan pemberian pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman semangka pada semua parameter pengamatan. Perlakuan terbaik terdapat pada P3 (Pemberian pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) 35 g /tanaman dengan panjang tanaman 118,42 cm, jumlah daun 54,33 helai dan berat segar 4,50 kg.

5.2 Saran

Untuk mendapatkan produksi yang optimum pada tanaman semangka dengan pemberian pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan dosis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, N., Bekti, E., Haryati, S., & Sani, E. Y. 2019. Fisikokimia dan organoleptik jelly drink buah semangka (*Citrullus lanatus*) dengan substitusi madu. *Skripsi*. Universitas Semarang. Semarang.
- Alam, M. S., S. M. Imran, M.A. Sattar, M.R. Islam, M.M.A. Hossain. 2019. Pengaruh pupuk organik dan anorganik yang berbeda terhadap pertumbuhan dan perkembangan (*Colocasia esculata*). *Jurnal Agrifor*. 4 (2): 53-56.
- Antoni, R. 2021. Pemberdayaan Petani Semangka Berbasis Kemitraan Di Ud Salim Abadi. *Tesis*. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau**. 2022. Provinsi Riau dalam angka 2022. BPS Provinsi Riau.
- Dalimartha, S., & Adrian, F. 2011. *Khasiat buah dan sayur*. Bogor. Penebar Swadaya. 2011
- Efendi, E., Purba, D. W., & Nasution, N. U. 2017. Respon pemberian pupuk NPK mutiara (16 : 16 : 16) dan bokashi jerami padi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L). *Bernas: Jurnal Penelitian Pertanian*, 13 (3), 20-29.
- Gardner, F. P., R. B. Pearce., dan R. L. Mitchell. 2015. *Fisiologi tanaman budidaya*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Handayanto, E., Muddarisna, N., & Fiqri, A. 2017. *Pengelolaan kesuburan tanah*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Hartanti, D. A. S., Anggi Indah Yuliana, M. P., Faizah, M., Fadhli, K., & Munir, A. S. 2022. Pembibitan Buah-Buahan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Hardjowigeno, S. 2010. *Ilmu Tanah*. Akademi Presindo. Jakarta..
- Hasibuan, S., & Aziz, R. 2019. Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) Universitas Medan Area. Medan, Sumatera Utara.
- Hasibuan, S., Batubara, L. R., & Sunardi, I. 2017. Pengaruh pemberian pupuk majemuk intan super dan pupuk NPK Mutiara (16 : 16 : 16) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea* L.). *Bernas: Jurnal Penelitian Pertanian*, 13 (1), 43-49.
- Herawati, N., Suryani, A., & Rahmawati, D.** (2020). Pengaruh pemberian dolomit terhadap pH dan ketersediaan hara pada tanah masam. *Jurnal Ilmu Tanah dan Agroklimatologi*, 17(1), 45–52.

- Hidayat, A. T., Aminah, A., & Ralle, A. 2023. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) Terhadap Pemberian *Trichoderma Harzianum* Dan Pupuk Npk Mutiara (16 : 16 : 16). *Agrotekmas Jurnal Indonesia: Jurnal Ilmu Peranian*, 4 (3), 337-346.
- Jasmine, H. Q. F. C. P., Ginting, J., & Siagian, B.** (2015). Respon pertumbuhan dan produksi semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.) terhadap konsentrasi paclobutrazol dan dosis pupuk NPK. **Jurnal Online Agroteknologi**, 2(3), 967–974.
- Kalasari, R., Syafrullah, S., Astuti, D. T., & Herawati, N. 2021. Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard). *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian* (1), 30-36.
- Kaswara, J, 2018. *Budidaya Semangka Manis*. Fakultas Pertanian. IPB Bogor.
- Kusumo, A. (2015). *Dasar-dasar ilmu hara tanaman*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Lakitan, B. 2002. *Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lingga, P. 2018. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lingga, P. dan Marsono, 2007. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mansyur, N. I., Pudjiwati, E. H., & Murti Laksono, A. 2021. *Pupuk dan pemupukan*. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.
- Misraweli. 2018. *Pengaruh pemberian pupuk nitrogen terhadap panjang tanaman semangka (*Citrullus lanatus* Schard)*.
- Nugraheni, E. 2017. Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Semangka Di Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. *Geo Educasia*, 2 (1), 20-37.
- Nurwahyuni, S. S. 2023. Pengaruh Jenis Zat Pengatur Tumbuh Dan Dosis Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bunga Marigold *Tagetes erecta* L. *Doctoral dissertation*, Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Novizan. 2019. *Panduan Lengkap Budidaya Semangka*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Patti, P. S., Kaya, E., & Silahooy, C. 2013. Analisis status nitrogen tanah dalam kaitannya dengan serapan N oleh tanaman padi sawah di Desa Waimital,

- Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrologia*, 2 (1), 288-809.
- Pranata, A. S. 2010. Meningkatkan hasil panen dengan pupuk organik. AgroMedia. Jakarta.
- Putra, A. K. 2023. Skripsi: Evaluasi Karakter Agronomi Enam Genotipe Semangka Hibrida (F1) Hasil Seleksi Galur Murni *Doctoral dissertation*, Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Purnowo, A. (2015). *Pemupukan dan pengelolaan hara untuk pertumbuhan optimal tanaman*. Penerbit Agrosains. Jakarta.
- Rosyid, A.** (2019). *Teknik budidaya semangka di lahan kering*. Yogyakarta.
- Renyaan, M. S. 2017. Efektivitas Pengikatan Logam Kadmium (Cd) Menggunakan Pektin Kulit Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard). *Tesis*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Riskawati, I. K. A. 2023. Aplikasi Pupuk Kompos Dan Pupuk Npk Pada Tanaman Bayam (*Amaranthus tricolor*) dan Pakcoy (*Brassica rapa subsp Chinensis*). 1-16.
- Rinsema, W. T. 2016. *Pupuk dan Cara Pemupukan* (Terjemahan H. M. Shaleh). Bharata Karya Aksara. Jakarta. 235 Hal
- Sari, D. Y. 2020. Literature Riview: Kandungan Ekstrak Kulit Semangka (*Citrullus lanatus*) Terhadap Perubahan Laju Korosi Pada Kerangka Gigi Tiruan Lepas Logam. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Syarif, A. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Tanah dan Unsur Hara Tanaman*. Bandung.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh macam pupuk NPK dan macam varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu (*Solanum melongena* I). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Schroth, G Dan F, C, Sinclair. 2003. *Pohon, Tanaman, dan Kesuburan Tanah* Konsep dan Metode Penelitian. Wallingford, Inggris.
- Schroth, A., Santos, B. P., & Lima, C. R. (2016). Nutrient deficiency effects on fruit development in crop plants. **Journal of Plant Nutrition**, 39(4), 512–523.
- Simorangkir, Jila Annisah. 2023. “Respon Pemberian Pupuk Npk Mutiara (16 : 16 : 16) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Jagung.” *Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 3(1): 1–16.

- Suryana, D. Ed. 2018. *Manfaat buah: manfaat buah-buahan*. Bandung. Dayat Suryana Independent
- Suhanda, I. 2009. *Rahasia sehat dengan makanan berkhasiat*. Jakarta.
- Sutedjo, M.M., 2018. *Cara Pemupukan*. Rineka Putra. Jakarta. Jakarta.
- Triyatmoko, R., Rahmi, A., & Fatah, A. 2024. Pengaruh Pupuk Petroganik Dan Pupuk Npk Mutiara Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) Varietas Mahesa F1. *JAKT: Jurnal Agroteknologi dan Kehutanan Tropika*, 2 (1),101-116.
- Wijaya, A. K. 2022 : Mempelajari Pengaplikasian Dan Analisis Biaya Irigasi Tetes Pada Penyiraman Tanaman Buah Semangka. *Tesis*. Politeknik Negeri Lampung. Lampung